BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif kualitatif berdasarkan fokus masalah yang diselidiki. Dalam konteks pendidikan, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan kerangka kerja untuk menganalisis praktik-praktik pendidikan dalam konteks kejadian nyata, dengan tujuan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Penelitian ini juga melibatkan pemeriksaan data, tanda-tanda, dan kejadian yang terjadi dalam lapangan pendidikan untuk membentuk hipotesis tentang prinsip-prinsip pedagogis dan gagasan-gagasan yang terkait.[1]

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi merupakan jenis metode penelitian yang bersifat kualitatif dan digunakan untuk menguraikan atau menjelaskan karakteristik tertentu pada individu atau masyarakat. Pendekatan ini melibatkan pemahaman tentang aspek-aspek sosial, budaya, bahasa, adat istiadat, interaksi manusia, dan lainnya.[2] Tujuan penelitian etnografi adalah untuk memberi pemahaman kepada pembaca terkait makna budaya yang dimiliki subjek penelitian.[3]

---

[1] Rukminingsih, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama. h. 92.

[2] *Ibid*. h. 109.

[3] Darmiyati Zuchdi & Wiwiek Afifah. (2019). *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara. h. 85.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan peran masyarakat dalam proses pembuatan kue tradisional serta mendeskripsikan aspek etnomatematika yang ada pada kue tradisional Kalimantan Selatan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang dimaksud kali ini adalah daerah tempat yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penelitian ini dilaksanakan di Kalimantan Selatan khususnya pasar-pasar tradisional yang menjual kue tradisional Kalimantan Selatan khususnya pasar Batuah Martapura dan pasar Ahad Kertak Hanyar. Alasan peneliti mengambil pasar tersebut sebagai lokasi penelitian, karena kedua pasar tersebut merupakan pasar tradisional yang masih populer dan masih menjual kue-kue tradisional yang beberapa sudah jarang ditemui di pasar lain. Sebagian narasumber yang dibutuhkan lebih banyak berjualan di pasar tersebut. Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan pun merekomendasikan dua pasar tersebut untuk mendapatkan narasumber terkait.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini melibatkan para penjual dan pembuat kue tradisional Kalimantan Selatan yang berjualan di pasar Batuah Martpura serta pasar Ahad Kertak Hanyar yang dipilih sebanyak 10 orang. Kemudian 1 orang merupakan kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan dan 1 orang lagi merupakan Dosen Sejarah di Universitas Lambung Mangkurat. Adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini memiliki

beberapa ketentuan yatiu: 1) orang yang dipilih merupakan masyarakat Kalimantan Selatan dan telah lama tinggal di Kalimantan Selatan, 2) orang yang dipilih berprofesi sebagai penjual ataupun pembuat kue tradisional, 3) usia dari orang yang dipilih telah dewasa dan sehat secara jasmani dan rohani, 4) orang yang dipilih memiliki pengetahuan mengenai budaya kue tradisional Kalimantan Selatan. Untuk mempermudah proses analisi nanti, subjek penelitian dibeir kode inisial sebagai berikut.

Tabel 3.1. Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama Subjek Penelitian	Kode Inisial
1.	Raudati Hildayati	SK1
2.	Rezky Noor Handy	SK2
3.	Yuliana	S1
4.	Haji Tiah	S2
5.	Misrah	S3
6.	Netty Asistina	S4
7.	Ifit	S5
8.	Isna	S6
9.	Samsiah	S7
10.	Siti	S8
11.	Arsyad	S9
12.	Aluh	S10

1. Ibu Raudati Hildayati

Peneliti memilih Ibu Raudati Hildayati sebagai subjek penelitian dikarenakan sekarang beliau menjabat sebagai Kepala Bidang Kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaam Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Bapak Rezky Noor Handy

Peneliti memilih Bapak Rezky Noor Handy sebagai subjek penelitian dikarenakan sekarang beliau sekarang mengajar sebagai Dosen Sejarah di Universitas Lambung Mangkurat.

3. Ibu Yuliana

Peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian dikarenakan Ibu Yuliana merupakan seorang penjual kue tradisional Kalimantan Selatan khususnya *amparan tatak* yang sudah lama sekali. Beliau bertempat tinggal di Pemurus Dalam, Banjarmasin. Ibu Yuliana atau yang kerap dipanggil Acil Iyul ini berlatarbelakang *urang pewadaian,* hampir seluruh keluarga beliau bisa membuat berbagai macam kue tradisional lain dan berprofesi sebagai penjual kue tradisional di berbagai pasar tradisional. Resep kue yang dipakai beliau pun merupakan resep turun temurun yang diwariskan oleh *paninian* (nenek) beliau.

4. Ibu Tiah

Peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian dikarenakan Ibu Tiah merupakan seorang penjual kue tradisional Kalimantan Selatan khususnya *apam peranggi* yang sudah lama sekali sekitar 13 tahun. Ibu Tiah atau yang biasa dipanggil Haji Tiah bertempat tinggal di Sungai Lama, Martapura. Sebelum berjualan kue di pasar Martapura, Ibu Tiah sudah lebih dulu berjualan *apam peranggi* di Pasar Lama tetapi dikarenakan sunyinya pembeli maka beliau pindah berjualan ke pasar Martapura dan menetap berjualan di sana hingga sekarang. Resep kue yang dipakai beliau pun merupakan resep turun

temurun yang diwariskan oleh Kakak beliau yang didapatkan dari orang tua. beliau juga menurunkan resep *apam peranggi* ini kepada anak beliau.

5. Ibu Misrah

Peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian dikarenakan Ibu Misrah merupakan seorang penjual kue tradisional Kalimantan Selatan khususnya *babungku* yang sudah lama sekali, beliau meneruskan usaha *Acil* (Bibi) beliau yang sudah meninggal. Beliau bertempat tinggal di Tunggul Irang, Martapura. Jika dihitung dari *acil* beliau, Ibu Misrah sudah berjualan sangat lama, tapi usaha yang Beliau jalankan sendiri baru berjalan selama 10 tahun.

Selain Ibu Misrah, Ibu dan Adik Beliau juga menjual kue tradisional Kalimantan Selatan. Ibu beliau menjual *Nyiur Gula*. Sedangkan Adik beliau yang juga merupakan narasumber bernama Ibu Samsiah yang menjual *cingkaruk*. Resep kue yang dipakai beliau merupakan resep yang diwariskan oleh *Acil* beliau dikarenaka sejak kecil beliau sudah membantu *Acil* beliau membuat *babungku*. Sempat ada jeda Ibu Misrah tidak membuat *babungku* lagi dikarenakan beliau menikah dan mempunyai anak, barulah setelah anak beliau mulai besar beliau berjualan, tetapi beliau bukan berjualan *babungku* lagi tetapi berjualan *Putu Ayu* sebelum melanjutkan kembali menjual *babungku*.

6. Ibu Netty Asistina

Peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian dikarenakan Ibu Netty merupakan seorang penjual kue tradisional Kalimantan Selatan khususnya *Bingka* yang sudah lama sekali meneruskan jualan Ibu beliau yang sudah

menjual *Bingka* sejak tahun 1984. Beliau bertempat tinggal di Veteran, Banjarmasin. *Bingka* Ibu Netty sangat terkenal di Kalimantan Selatan dengan nama *bingka* Bunda. Ibu Netty atau yang biasa dipanggil Bunda Netty ini memakai resep yang diwariskan oleh ibu Beliau, yang mana ibu beliau diajarkan oleh orang Amuntai. Sedangkan untuk resep kue tradisional lain beliau diajarkan oleh keluarga beliau yang bertempat tinggal di Sungai Jingah, orang Sungai Jingah dikatakan mahir dalam membuat kue tradisional Banjar.

7. Ibu Ifit

Peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian dikarenakan Ibu Ifit merupakan seorang penjual kue tradisional Kalimantan Selatan khususnya *bingka barandam* yang sudah lama sekali. Beliau bertempat tinggal di Pal 3, Banjarmasin. Resep kue yang dipakai Beliau pun merupakan resep turun temurun yang diwariskan oleh nenek beliau.

8. Ibu Isna

Peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian dikarenakan Ibu Isna merupakan seorang penjual kue tradisional Kalimantan Selatan khususnya *cincin* yang sudah lama sekali. Beliau bertempat tinggal di Ratu Zaleha, Banjarmasin. Resep kue yang dipakai beliau pun merupakan resep yang diwariskan oleh *mintuha* (mertua) beliau yang asli orang Barabai, kemudian mempelajari lagi ke Barabai untuk mengadon dan menggoreng kue tersebut. Diperlukan waktu selama 15 hari untuk belajar mengadon dan mengangkat *cincin* ini.

9. Ibu Samsiah

Peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian dikarenakan Ibu Samsiah merupakan seorang penjual kue tradisional Kalimantan Selatan khususnya *cingkaruk* yang sudah lama sekali sekitar 20 tahun. Beliau bertempat tinggal di Tunggul Irang, Martapura. Ibu Samsiah merupakan saudari dari narasumber Ibu Misrah. Resep kue yang dipakai beliau pun merupakan resep turun temurun yang diwariskan oleh mertua beliau yang berasal dari Tunggul Irang, resep ini juga diresepkan secara turun temurun.

10. Ibu Siti

Peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian dikarenakan Ibu Siti merupakan seorang penjual kue tradisional Kalimantan Selatan khususnya *cucur* yang sudah lama sekali. Beliau bertempat tinggal di Pemurus, Banjarmasin. Resep kue yang dipakai beliau pun merupakan resep turun temurun yang diwariskan oleh mertua Beliau yang mendapat resep secara turun temurun.

11. Bapak Arsyad

Peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian dikarenakan Bapak Arsyad merupakan seorang penjual kue tradisional Kalimantan Selatan khususnya *Kalalapun* yang sudah lama sekali sekitar tahun 2006. Beliau bertempat tinggal di Cempaka, Martapura. Resep kue yang dipakai beliau pun merupakan resep yang diwariskan oleh mertua beliau yang mencoba-coba untuk membuat resep *Kalalapun* sendiri dengan memodifikasi resep yang diturunkan secara turun temurun.

12. Ibu Aluh

Peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian dikarenakan Ibu Aluh merupakan seorang penjual kue tradisional Kalimantan Selatan khususnya *sasunduk lawang* yang sudah lama sekali berjualan serta beliau meneruskan jualan milik Ibu beliau yang sudah lama menjual kue tersebut. Beliau bertempat tinggal di Kelayan, Banjarmasin.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aspek etnomatematika yang terdapat pada kue tradisional Kalimantan Selatan, yaitu aktivitas mengukur, aktivitas membilang/menghitung, aktivitas mendesain, aktivitas menjelaskan serta konsep geometri.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif mengggunakan beragam teknik untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Data ini dapat berupa transkrip wawancara, catatan hasil observasi lapangan, tinjauan literatur, serta materi visual dan dokumen lainnya.[4]

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan selama proses observasi. Di sisi lain, data sekunder merujuk pada informasi tambahan yang ditemukan dalam bentuk dokumen, baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung.[5]

---

[4] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 361.

[5] *Ibid.* h. 9-10.

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, data sekunder terdiri dari informasi tertulis dan bukti-bukti lain yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Tujuannya ialah untuk mendapatkan data-data yang relevan dan akurat. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti mempelajari tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut.[6] Observasi dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi lokasi yang ingin diteliti sehingga gambaran umum tentang sasaran penelitian didapat, baik itu subjek penelitian, waktu, serta hal lain yang dibutuhkan selama penelitian. Kemudian akan melakukan observasi lanjutan untuk mengamati kegiatan penjual atau pembuat kue tradisional Kalimantan Selatan.

2. Metode Wawancara

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-

[6] Sugiyono. (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. … . h. 226.

idenya.[7] Untuk memperoleh informasi mengenai proses pembuatan kue, perlengkapan atau alat yang digunakan dan sebagainya maka dibuatlah pedoman wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh foto, video, catatan wawancara peneliti dengan narasumber dan rekaman wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagai *human instrument* peneliti kualitatif berfungsi sebagai penetap fokus penelitian, memilih infroman sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kuncinya. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan wajib untuk "divalidasi" sekaligus "memvalidasi" diri sendiri. Validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Hal-hal tersebutlah yang harus divalidasi oleh peneliti itu sendiri.[8]

---

[7] *Ibid.* h. 233.
[8] *Ibid.* h. 222.

Peneliti membuat instrumen pengumpulan data yang terdiri dari instrumen utama dan instrumen bantu dalam penelitian ini. Instrumen utama berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen bantu berupa lembar observasi, lembar dokumentasi, dan data lapangan.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, mengolah data yang didapat sehingga sampai pada kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[9]

Pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, dilakukan analisis data dalam penelitian kualitatif. Analisis dilakukan peneliti terhadap jawaban yang diwawancarai ketika wawancara berlangsung. Sampai diperoleh data yang dianggap kredibel, Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang diaggap kredibel. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/verification.*[10] Berikut proses analisis data yang peneliti lakukan.

[9] *Ibid.* h.244.
[10] *Ibid*. h. 132-133.

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Sebelum terjun langsung ke lapangan, peneliti harus melakukan analisis terlebih dahulu. Untuk menentukan fokus penelitian maka analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder. Pada awal, peneliti hanya fokus pada aspek etnomatematika bagian bentuk kue saja, dan setelah melakukan penelitian terdapat aspek lainnya, seperti aktivitas membilang, menghitung, mengukur, mendesain dan menjelaskan. Setelah analisis sebelum di lapangan dilakukan maka peneliti melakukan analisis data di lapangan menggunakan teknik dari Model Miles dan Huberman.[11]

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dengan jumlah yang cukup banyak didapat dari lapangan perlu dicatat secara cermat dan detail. Akibatnya, reduksi data untuk analisis harus terjadi dengan cepat. Meringkas, memprioritaskan, memusatkan perhatian pada dasar-dasar, dan mencari tema dan pola adalah bagian dari minimalisasi data.[12] Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi, apabila hasil dari itu semua telah terkumpul maka peneliti memilih bagian data mana yang akan dapat digunakan dan harus dihilangkan. Dalam penelitian ini, data yang akan dipilih adalah data terkait temuan etnomatematika yang terdapat dalam kue

[11] *Ibid*. h. 254.
[12] *Ibid*. h. 247.

tradisional Kalimantan Selatan serta data lain yang mendukung tujuan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses mereduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikannya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat mengambil berbagai bentuk, seperti ringkasan, diagram, korelasi antar kategori, alur grafik, dan lain sebagainya. Salah satu cara penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui narasi atau teks. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai peristiwa dan membantu dalam perencanaan langkah-langkah berikutnya.[13] Hasil observasi dan wawancara yang telah tersusun dengan baik dan rapi disajikan dalam bentuk deskriptif pada tahap penyajian data ini. Deskripsi hasil penelitian berupa uraian mengenai aspek matematika yang terdapat pada kue tradisional Kalimantan Selatan. Selanjutnya, menganalisis hasil observasi dan wawancara sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifivation*)

Proses terakhir dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung kesimpulan awal selama tahap pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan awal tersebut dapat berubah. Namun, kesimpulan akan menjadi lebih meyakinkan dan dapat dipercaya jika kesimpulan awal yang

[13] *Ibid*. h. 249.

ditemukan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data tambahan.[14] Dari hasil penyajian data yang sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada aspek etnomatematika yang terkandung pada kue tradisional Kalimantan Selatan.

H. Teknik Keabsahan Data

Pentingnya memeriksa validitas data dalam penelitian sering kali hanya ditekankan pada validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan bahwa apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi pada obyek penelitian. Reliabilitas dalam konteks penelitian kualitatif dianggap sebagai sesuatu yang kompleks, karena fenomena yang diamati cenderung berubah dan tidak konsisten.

Untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memenuhi standar ilmiah dan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk *credibility* (kepercayaan), *transferability* (kemampuan untuk diterapkan pada konteks lain), *dependability* (keterandalan), dan *confirmability* (ketegasan).

[14] *Ibid.* h. 252.

Dalam penelitian ini, keabsahan data dicapai melalui penggunaan triangulasi teknik. Triangulasi adalah proses pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini, triangulasi data dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.[15]

[15] *Ibid*. h. 268-270.